

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Setiap manusia menurut Freud, sudah ada dalam dirinya ego yang menghendakinya untuk selalu berbeda dengan yang lainnya dengan selalu mempertahankan dirinya dalam realitas. Namun, ketika ego tidak menghendaki prinsip realitas, maka akan muncul narsisme sebagai cinta akan diri sendiri yang berlebihan. Cinta terhadap diri sendiri inilah yang membawa seseorang pada sikap mengagumkan diri oleh karena ia melihat diri yang paling ideal dari yang lainnya.

Para calon imam dalam proses pembinaan kepribadiannya juga, seringkali ditemukan dalam dirinya sikap narsisme. Calon imam cenderung untuk tidak bersikap terbuka terhadap sesama dalam proses pembinaan dan juga melihat diri sebagai diri yang ideal yang melahirkan sikap sombong. Maka daripada itu, narsisme dilihat sebagai suatu tantangan dalam proses pembinaan calon imam. Namun ditinjau dari Anjuran Apostolik *Pastores Dabo Vobis* artikel 43, di sana diperlihatkan sikap-sikap baik yang harus dimiliki oleh seorang calon imam yang kelak mengemban tugas sebagai pelayan umat. Sikap yang harus dihindarkan dari calon imam salah satunya adalah memiliki kecintaan terhadap diri yang berlebihan yang berujung pada kekaguman akan diri dan bersikap sombong oleh karena dirinya yang tidak mau kalah dengan yang lain. Hal inilah yang menjadi tantangan dalam proses pembinaan calon

imam karena dalam proses tersebut dibutuhkan kerendahan hati dan keterbukaan diri dari masing-masing calon imam agar pembinaan dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan dalam tugas pelayanannya nanti.

Di sisi lain juga, narsisme yang dikatakan oleh Freud, memberi peluang bagi calon imam dalam pembinaan kepribadiannya. Peluang yang dimaksud adalah keyakinan terhadap diri untuk berlangkah maju demi mencapai tujuan yang diimpikan dan tidak harus terus-menerus bergantung kepada orang lain. Setiap orang di dalam dirinya terdapat narsisme yang sehat untuk bisa mengembangkan bakat-bakat atau potensi di dalam diri yang tidak disadari sebelumnya. Sigmund Freud juga melihat narsisme bukan dalam hal-hal negative saja, melainkan terdapat juga sisi positifnya karena terdapat narsisme yang sehat yang memang dimiliki oleh setiap orang. Freud menganjurkan bahwa ketika orang yang menyadari dirinya sebagai narsis, yang harus dilakukannya adalah dengan menjaga keseimbangan antara ego libido dan obyek libido. Ketidakseimbangan terjadi akibat terlalu banyak energi yang masuk dalam diri sehingga membentuk narsisme dan mengganggu kepribadiannya dalam hidup bersama orang lain. sisi positif yang pertama adalah mempunyai rasa percaya diri yang tinggi oleh karena narsisme sebagai cinta akan diri yang berlebihan maka seseorang akan melakukan apa saja demi menjaga popularitas dirinya. Hal ini juga memungkinkan seseorang untuk tidak takut menunjukkan kebolehannya yang tidak mau taklukkan dari orang lain. Sisi positif yang kedua adalah bahwa orang yang berperilaku narsis tidak akan memiliki ketergantungan terhadap orang lain dalam hal

prestasi atau dengan kata lain ada usaha dari dirinya sendiri untuk berjuang dan berprestasi. Sisi-sisi positif tersebutlah yang peneliti amati sebagai peluang dalam pembinaan kepribadian calon imam dalam mengembangkan kemampuannya.

Pembinaan kepribadian sebagai suatu pembinaan yang menjadi dasar untuk lebih mengenal diri sendiri, mengenal segala kekurangan dan kelebihan di dalam diri supaya diolah dan dibina menjadi lebih baik. Para calon imam dibina terutama kepribadiannya karena dengan itu mereka boleh mengenal dirinya dan juga mengenal orang lain secara baik. Hal ini dituntut supaya ketika terjun dalam dunia pastoral di tengah umat, mereka tidak ragu berhadapan dengan orang-orang yang dilayaninya. Para calon imam telah lebih dahulu mengenal siapa dirinya dan dengan itu ia dapat dengan mudah mengenal karakter orang lain.

1.2 Usul Saran

52.1 Usul

1. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini belumlah seefisien seperti yang diharapkan. Peneliti lebih banyak melakukan studi pustaka melalui buku-buku yang peneliti temukan untuk menggali lebih dalam mengenai tema yang telah dipilih. Namun, peneliti mengusulkan bagi penulis selanjutnya yang mungkin ingin meneliti lebih jauh terhadap tema ini, agar menggunakan studi lapangan. Penulis selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara, karena melalui itu, penulis dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang mungkin lebih mendalam dari para informan.

Informasi yang didapat lebih terpercaya daripada melalui buku-buku yang membahas tentang tema tersebut.

2. Tema yang peneliti pilih mungkin terlalu panjang dan mengharuskan peneliti untuk meneliti lebih jauh dan mendalam. Maka peneliti menganjurkan kepada para penulis selanjutnya, sebaiknya membatasi tema tersebut. Pembatasan tema dilakukan supaya peneliti dapat memfokuskan perhatiannya pada subyek dan obyek yang telah dibatasi.

5.2.2 Saran

Pemahaman akan tema tersebut sangatlah luas, maka peneliti menyarankan kepada siapapun yang akan membacanya, supaya mendalaminya dan bisa melihat realitas yang terjadi. Calon imam sebagai subyek dapat dimintai keterangan atau wawancara berkaitan dengan narsisme yang mengganggu kepribadiannya. Dengan demikian pembaca akan betul-betul memahami realitas yang terjadi dalam ruang lingkup pembinaan calon imam.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta: Percetakan LAI, 2007.

DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Optatam Totius, Dekrit Tentang Pembinaan Imam*, dalam Hardawirjana, R (Penterj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

_____, *Gravissimum Educationis, Pernyataaan Tentang Pendidikan Kristen*, (28 Oktober 1965), dalam Hardawirjana, R (Penterj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

Yohanes Paulus II, Paus, *Pastores Dabo Vobis* (Gembala-gembala akan Ku Angkat Bagimu), *Anjuran Apostolik Tentang Pembinaan Imam dalam Situasi Zaman Sekarang*, (Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, Jakarta, Agustus 1992).

Pinto, Lawrence, *Caring For Priests (FABC-OC)*, Mangalore India, Kavoort Post, 2008.

Komisi Seminari Konferensi Waligereja Indonesia, *Pedoman Pembinaan Calon Imam Tahun Orientasi Rohani (TOR)*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.

KAMUS

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: BPK, 1986.

BUKU-BUKU

- Bacon, Francis, *The Essays*, London: Penguin, 1985
- Bertens, K, *Psikoanalisis Sigmund Freud*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2016
- Boumans, Joseph, *Menjadi Imam Allah –Tuntunan Khalwat Persiapan Menjelang Tahbisan Imam*, Jakarta: Obor, 2000.
- Cecilia Yamtini, Myria, *Panggilan*, Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 1984
- Colin Burrow (ed), William Shakespeare: *The Complete Sonnets and Poems*, London: Oxford University Press, 2002.
- Crompton, Simon, *All about Me*, London: Collins, 2007.
- Darminta, J, *Panggilan Akan Pelayanan, Citra Pemimpin Jemaat*, Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Didiek Dwinarmiyadi. Agustinus, *Imam Projo Pemimpin Yang Melayani Dengan Hati* dalam Agustinus Surianto H, (ed), *Imam Diocese Akar Tunggang Gereja Katolik Indonesia : Refleksi 25 Tahun UNIO Indonesia*, Jakarta: OBOR, 2008.
- Erik, H. Erikson, *Jati Diri Kebudayaan Dan Sejarah*, Penerj: dalam Cremers, Agus, Maumere: LPBAJ, 2002.
- Febriani, Rika, *Sigmund Freud vs Carl Jung: Sebuah Pertikaian Intelektual Antarmazab Psikoanalisis*, Yogyakarta: Sociality, 2017.
- Freud, Sigmund, *On Narcissism: An Introduction*, James Strachey (ed), (London : Hogarth Press. 1925.
- _____, *Totem and Taboo*, London : The Hogarth Press and The Institute of Psycho-Analysis, 1913.
- Gay, Peter, *Freud: A Life for Our Time*, London: WW Norton & Company, 1989.
- Hall. Chalvins, dalam Cep Subhan KM (Penterj.), *Psikologi Freud: Sebuah Bacaan Awal*, Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD, 2019.

- Hall, Chalmers dan Gardner Lindzey, ***Teori-teori Psikodinamik (Klinis)***, dalam Yustinus Semiun (Penterj.), Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Punda Panda, Herman., “*Formasi Imam Diocese di Seminari Tinggi St. Mikhael*”, dalam Kosat Oktovianus dkk (eds.), ***Kenangan 25 Tahun Seminari Tinggi Santu Mikhael Penfui Kupang***, Kupang: STSM, 2016.
- Jeffrey. S. Nevid, Spencer A. Rathus dan Beverly Greene, ***Psikologi Abnormal***, Terjemahan Tim Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Kartono, Kartini, ***Psikologi Abnormal***, Bandung: Manjar Maju, 2000.
- _____, ***Psikologi Abnormal Dan Abnormal Seksual***, Bandung: Mandar Maju, 2009.
- Kung, Hans, ***Sigmund Freud Vis a Vis Tuhan***, Penterj. Edi Mulioyono, Yogyakarta: IRCiSoD, 2001.
- Kuntjojo, ***Pendidikan Bimbingan dan Konseling***, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2009.
- Kevin O’Donnel, Kevin, ***Postmodernisme***, Penterj. Jan Riberu, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Grotstein, L. James, ***Kata Pengantar***, dalam Symington, ***Narsisme: A New Theory***, London: Karnac Books, 1993.
- Gustav Jung, Carl, ***Diri Yang Belum Ditemukan***, Penterj. Agus Cremers dan Martin Wure, Maumere: Ledalero, 2003.
- Mardiaprasetya, F, ***Psikologi Hidup Rohani I***, Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Millon, Theodore, ***Gangguan Kepribadian dalam Kehidupan Modern***, New Jersey: Hoboken, 2004.
- Murray Thomas. Roberth, ***Comparing Theories Of Child Development***, California: Woodsworth, 1979.
- Neville, Symington, ***Narcissism : A New Theory***, London: Karnac book, 1990.
- Osborne, Richard, ***FREUD: Untuk Pemula***, Yogyakarta: Kanisius, 2000.

- Paris, Bernard J, ***Personality and Personal Growth***, diedit oleh Robert Frager dan James Fadiman, London: New York Longman, 1998.
- Rakhmat, Jalaluddin, ***Psikologi Komunikasi***, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ramadhani, Desi, ***You Deserve The Truth***, Jakarta: FLAMMA, 2011.
- Rausch, P. Thomas, ***Priesthood To Day: An Appraisal***, USA: Paulist Press, 1551.
- Reber, Arthur, S, ***Dictionary of Psychology***, New York: Penguin, 2001.
- Ronningstam, Ed, Elsa, ***Gangguan Narsisme: Implikasi Diagnostik, Klinis, dan Empiris***, New York: Jason Aronson, 2000.
- Rosenberg, M, ***Society and the Adolescent Self-Image***, Princeton: Princeton University Press, 1965.
- Sandler, J. Joseph et all, ***Freud "On Narcissism: An Introduction"***, New York: Yale UP, 1999.
- Satu, Romanus, (ed), ***Imam Tokoh Iman***, Maumere: Seminari Tinggi St.Petrus Ritapiret, 1995.
- Semiun, Yustinus, ***Psikologi Perkembangan***, Jakarta : CV. Rajawali, 1986.
- Sihotang, Kasidin, ***Filsafat Manusia***, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Sperry. Len dkk, ***Human Development Vol 32, no.4***, Florida AS: Florida atlantic University, 2011
- Suhardi, S. Alfons, ***Pedoman Dasar Pembinaan Calon Imam Di Indonesia***, Dokpen: KWI-Jakarta, 1994.

MODUL

Jeramu, Yohanes, ***Modul Teologi Moral Perkawinan Keluarga Kristen***, Kupang: Fakultas UNWIRA Kupang, 2020.

Nahak, Joseph, ***Diktat Psikologi Pendidikan***, Kupang: Fakultas Filsafat UNWIRA, 2000.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Edelbertus Kali

Tempat, Tanggal Lahir : Halilulik, 13 Oktober 1995

Orang Tua

Ayah : Yulius Kali

Ibu : Martina Bitu

Riwayat Pendidikan:

1. Pendidikan Formal

: SDK Asumanu (2003-2006)

: SDN Fatuloro (2007-2008)

: SMP Negeri 2 Tasifeto Timur - Haekesak (2009-2011)

: SMA Seminari Menengah St. Maria Immaculata Lalian (2011-2014)

: Fakultas Filsafat UNWIRA Kupang (2016- 2020)

2. Pendidikan Calon Imam

: Seminari Menengah Sta. Maria Immaculata Lalian (2011-2015)

: Tahun Orientasi Rohani Lo'o Damian Emaus (2015-2016)

: Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui-Kupang (2016-2020)